

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi peneliti yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini. Adapun hal-hal yang akan di kemukakan dalam bab ini terdiri dari letak desa, tingkat kesejahteraan kependudukan, jumlah penduduk visi dan misi Desa Sipauto.

##### 4.1.1 Letak Desa

Desa Sipauto adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Patamanua yang berada dibagian Utara/Timur di Kabupaten Pinrang. Jarak tempuh wilayah Desa Sipauto dari Ibukota Kabupaten Pinrang 14 km. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 6.300 km<sup>2</sup>, dengan potensi lahan produktif diantaranya pertanian dan perkebunan.

Adapun batas- batas desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Batu Lappa
- 2) Sebelah Timur : Desa Malimpung
- 3) Sebelah Selatan : Kelurahan Macirinna
- 4) Sebelah Barat : Kelurahan Benteng

##### 4.1.2 Tingkat Kesejahteraan

Pada dasarnya masyarakat Desa Sipauto kaya akan sumber daya alam, namun akses dan kontrol terhadap sumber daya tidak merata kepada semua warga sehingga banyak yang hanya sebagai petani patesang, petani patesang tidak dapat memperbaiki taraf hidupnya karena akses dan kontrol berada pada tuan tanah, selain daripada itu kurangnya tersedia lapangan kerja yang layak untuk usia angkatan kerja

menyebabkan banyaknya pengangguran, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk Lokasi Penelitian

No. Urt	Dusun/ Lingkungan	Jumlah KK	Penduduk Bulan Ini		
			L	P	L+P
1	URUNG	494	804	956	1760
2	DARA BATU-BAROMBONG	237	432	537	969
3	JAMPU	229	470	539	1009
	<b>Jumlah</b>	<b>960</b>	<b>1706</b>	<b>2032</b>	<b>3738</b>

Sumber: Data profil Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang pada bulan Agustus 2019.

Berdasarkan tabel diatas Desa Sipatuo terbagi atas tiga pembagian wilayah. Dalam kaitannya terdiri atas dusun Urung, Darabatu Barombong dan Jampu. Wilayah Desa Sipatuo terdapat beberapa Dusun yang memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda. Dimana jumlah penduduk di Dusun Urung sebanyak 494 kepala keluarga dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 804 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 956 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan penduduk dusun Urung 1760 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk di Dusun Darabatu Barombong sebanyak 237 kepala keluarga dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki 432 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 537 jiwa, sehingga jumlah keseluruhan penduduk di Dusun Darabatu Barombong sebanyak 969 jiwa. Jumlah penduduk di Dusun Jampu Sebanyak 229 kepala keluarga dengan pembagian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 470 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak

539 jiwa sehingga jumlah keseluruhan penduduk di Dusun Jampu Sebanyak 1009 jiwa. Sehingga total keseluruhan penduduk desa Sipatuo sebanyak 3738 jiwa.

#### 4.1.4 Sarana Pendidikan

##### 1) Kelompok Bermain dan TK/ PAUD

Di Desa Sipatuo tidak terdapat PAUD yang ada hanya Sekolah TK yang hanya terletak di Urung dan Jampu. Namun TK dan SD B belum Terbangun di Barombong dengan pertimbangan kebutuhan pendidikan usia dini, kemudian pada tahun 2009 TK tersebut tidak berfungsi sebagai mana mestinya akibat sarana prasarana tidak memadai di samping itu kurangnya tenaga pengajar.

##### 2) Sekolah Dasar

Di Desa Sipatuo terdapat 4 Sekolah dasar, dibangun atas bantuan pemerintah, dalam rangka peningkatan pendidikan yang berkualitas. Kemajuan pendidikan yang secara nyata dalam kehidupan masyarakat disemua lingkungan sudah mulai meningkat.

#### 4.1.5 VISI dan MISI DESA SIPATUO

##### a. Visi Desa Sipatuo

Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sipatuo melalui usaha pertanian, perdagangan dan perkebunan berbasis teknologi tepat guna mensejahterakan masyarakat Desa Sipatuo.

##### b. Misi Desa Sipatuo

1. Meningkatkan hasil pertanian.
2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM di segala bidang).
3. Meningkatkan sarana dan prasarana.
4. Meningkatkan pendapatan masyarakat.

## 4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian, di lapangan tentang “Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”. Data dideskripsikan berdasarkan data-data yang terkumpul selama peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

### 4.2.1 Fenomena Penggunaan Media Sosial pada Remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Penggunaan media sosial pada remaja saat ini merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindari begitupun halnya yang terjadi pada remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, Menurut Moleong pendekatan fenomenologi adalah suatu pandangan yang memfokuskan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.<sup>1</sup> Fenomena penggunaan media sosial seakan-akan memiliki tempat tersendiri dikalangan remaja. Remaja sering terlihat sibuk dengan *smartphone*, sampai mengabaikan orang-orang yang berada disekitarnya.

Kemudahan bersosialisasi dalam menggunakan media sosial, justru membuat mereka jarang berkomunikasi antara satu samalain di kehidupan dunia nyata. Ketika, sekelompok remaja yang sedang berkumpul bersama dalam satu tempat, namun komunikasi antara mereka menjadi kurang. Adanya media sosial masyarakat khususnya remaja saat ini dengan mudahnya berinteraksi dengan orang lain, karena dapat berkomunikasi secara bebas, para pengguna jejaring sosial dengan mudah

---

<sup>1</sup>Primada Qurrota Ayun, “Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas”, vol. 3 no. 2 (Yogyakarta: Oktober 2015), h. 7.

berinteraksi dengan orang lain tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Kemudian saling berbagi informasi.

Pemahaman remaja mengenai media sosial sangatlah beragam seperti yang diutarakan beberapa remaja mereka berangapan bahwa media sosial, adalah mediayang dijadikan sebagai alat komunikasi mencari informasi dan tempat bersosialisasi. Seperti yang diutarakan oleh Arfaisah (17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Media sosial adalah mengenai tentang alat komunikasi yang banyak dipakai oleh kalangan remaja. Yang digunakan sebagai alat komunikasi dan berbagi informasi antara satu teman dengan lainnya”.<sup>2</sup>

Selain Arfaisah begitu juga diutarakan oleh Nurdiana (19 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Media sosial adalah tempat berkomunikasi yang digunakan setiap hari dan untuk mencari informasi dan tempat bersosialisasi bahkan dikalangan remaja-remaja media sosial sudah tersebar dan hampir disemua kalangan masyarakat memilikinya”.<sup>3</sup>

Wawancara di atas bahwa remaja saat ini menggunakan media sosial untuk melakukan komunikasi antara satu sama lain dan berangapan media sosial ini sangat penting untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kehadiran media sosial saat ini sangatlah berpengaruh dikalangan remaja. Bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Seperti yang diutarakan oleh Setiarini (14 tahun) mengemukakan bahwa:

“Ketika saya menggunakan media sosial saya sangat lupa waktu, bahkan ketika membuka akun media sosial yang saya miliki banyak kegiatan yang

<sup>2</sup>Arfaisah, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

<sup>3</sup>Nurdiana, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

terbangkalai. Karena dalam menggunakan bisa sampai seharian, sehingga saya tidak memperhatikan orang lain atau teman saya yang berada di sekitar saya. Sehingga, banyak waktu yang terbuang sia-sia”.<sup>4</sup>

Media sosial terbesar yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja saat ini antara lain *Facebook*, *YouTube*, *Instagram*. Masing-masing media sosial tersebut mempunyai keunggulan khusus dalam menarik banyak pengguna media sosial yang mereka miliki. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya dibandingkan dengan berkomunikasi secara langsung atau di dunia nyata. Hal ini yang diutarakan oleh Nurhasikin (17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial kadang lupa waktu karena banyak nya teman-teman di dunia maya yang asik untuk di ajak berkomunikasi (*chat*), sehingga saya sudah keasikan dan lupa waktu yang saya gunakan hanya sekedar menggunakan *smartphone* dan mengabaikan orang yang berada disekeliling saya”.<sup>5</sup>

Hasil wawancara diatas, media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar pada remaja. Media ini membuktikan bahwa ketika seorang remaja yang asik menggunakan media sosial membuat mereka lupa berapa lama waktu yang digunakan, sehingga waktunya yang mereka gunakan hanya terbuang sia-sia. Hingga, tanpa mereka sadari waktu yang dihabiskan begitu saja.

Pengguna *smartphone* saat ini banyak mengenal media sosial bermula sejak berumur masih belia atau anak-anak. Seperti kebanyakan remaja saat ini mengenal media sosial ketika masih berada di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama) bahkan sejak bangku SD (Sekolah Dasar) karena melihat orang yang berada di sekitar mereka. Hal ini diutarakan oleh Nurdiana (19 tahun) yang mengemukakan bahwa:

<sup>4</sup>Setiarini, *RemajaDesaSipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

<sup>5</sup>Nurhasikin, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

“Saya menggunakan media sosial sejak berada di bangku kelas 4 SD, itu berawal ketika saya diberikan tugas tambahan dari sekolah untuk mencari tugas saya diinternet sehingga saya pergi ke warnet (warung internet) karena pada saat itu masih kurangnya *handphone android* yang dimiliki seperti saat ini, untuk mengerjakannya.Saya sering melihat orang tua saya bermain media sosial sehingga saya tertarik dengan itu, dan salah satu teman saya membuatkan akun media sosial untuk saya. Awal saya kurang mengenal media tersebut namun lama-kelamaan menjadi tahu dan menjadikannya sebagai rutinitas saya dalam sehari-hari”<sup>6</sup>

Salah satu media sosial yang cukup berpengaruh di Indonesia adalah *Facebook*. Begitu halnya dengan remaja di Desa Sipatuo saat ini yang menganggap *facebook* ini sangat penting bahkan pengguna *facebook* saat ini sebagai suatu hal yang sangat dibutuhkan kalangan remaja hingga orang tua tanpa memandang usia. Media sosial *facebook* merupakan sarana media sosial yang membantu remaja untuk berkomunikasi lebih efisien dengan teman-teman, keluarga, serta orang lain.

*Facebook* adalah sebuah situs *web* jejaring sosial populer yang dibuat pada 4 Februari 2004 oleh seorang mahasiswa Harvard kelahiran Ardsley HighSchool yaitu Mark Zuckerberg.Terjadi pergeseran budaya, dari budaya media tradisional yang berubah menjadi budaya media yang digital.Pada tahun 2009, Koran Kompas menyatakan bahwa pengguna *Facebook* di Indonesia mencapai 11 juta orang.Keberadaan media sosial telah mengubah bagaimana akses terhadap teknologi digital berjejaring.Dalam penelitian ini, penulis telah mewawancarai salah satu remaja bernama Nur Syafiqah (17 tahun) yang mengutarakan bahwa:

“Pengetahuanku media sosial adalah wadah untuk berhubungan dengan orang tanpa bertemu secara langsung.Saya sering menggunakan media sosial *facebook* karena lebih mudah untuk digunakan berkomunikasi dengan orang banyak. Kita bisa berkomunikasi dengan orang jauh baik itu yang berada di luar pulau seperti halnya saya biasa berkomunikasi dengan orang tua saya yang berada diluar negeri”<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Nurdiana, Remaja *Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

<sup>7</sup>Nur Syafiqah, *Remaja Desa Sipatuo* wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

Hasil wawancara diatas, remaja tersebut beranggapan media sosial sangat penting untuk alat komunikasi tanpa saling bertemu ketika jarak yang menjadi penghalang untuk saling bertemu. Mereka memilih Media sosial *facebook* sebagai sarana berkomunikasi karena lebih mudah digunakan dan terjangkau. Melalui *facebook*, para informan mengakui bahwa mereka menggunakan mediasosial *facebook* dikarenakan mereka terorientasi secara personal untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain.

Pengguna media sosial saat ini banyak digunakan berawal dari melihat orang yang berada disekitar mereka. Seperti hal yang diutarakan oleh Nur Avika R (16 tahun) yang mengemukakan bahwa:

“Kalau tidak salah saya mengenal media sosial sekitar 2014 tapi saya menggunakan media sosial baru sekitar tahun 2016, mungkin sudah sekitar 3 tahun menggunakan *facebook*. Teman-teman saya pada pakai, jadi saya juga akhirnya buat *facebook* supaya bisa berkomunikasi”<sup>8</sup>.

Hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa para informan secara tidak langsung memutuskan untuk memiliki media sosial *facebook*, dikarenakan mereka tertarik secara personal untuk berkomunikasi dengan orang lain, yaitu teman-teman mereka. Hal ini dapat dipahami bahwa terdapat tiga motivasi bagi anak dan remaja untuk mengakses internet yaitu; pertama untuk mencari informasi seperti mencari tugas sekolah atau berita-berita yang mereka inginkan, kedua terhubung dengan teman (lama dan baru) seperti mencari teman baru di media sosial atau berhubungan dengan teman lama yang telah lama tidak berkomunikasi karena dibatasi oleh jarak dan waktu, ketiga untuk hiburan seperti menonton. Ketika berhubungan dengan individu yang lain, para informan mengakui meski pada saat ini

---

<sup>8</sup>Nur Avika R, *Remaja Desa Sipatuo* wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

sudah jarang aktif dan mengupdate status di *facebook*, mereka masih menggunakan *facebook* hingga saat ini dikarenakan masih menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka.

Perkembangan zaman yang semakin pesat sehingga membuat beberapa fitur semakin berkembang. Begitu halnya dengan berkembangnya media sosial *instagram*. Hingga, salah satu media sosial yang sedang banyak diminati remaja saat ini juga adalah *instagram*. Kehadiran media sosial *instagram* dikalangan remaja menjadi sebuah fenomena yang menarik. *Instagram* merupakan aplikasi *sharing* foto yang meningkat popularitasnya. Media *Instagram* didirikan oleh Kevin Systrom. *Instagram* dianggap sebagai media sosial yang fokus pada foto dan video durasi pendek, peningkatan citra dan hubungan *repirocal* dibandingkan dengan media sosial lain yang berfokus pada beberapa fitur saja. Survey baru-baru ini menunjukkan bahwa *instagram* adalah media sosial terpopuler. *Instagram* memiliki berbagai macam fitur yang menarik seperti *snagram* dengan berbagai efek kamera dan fitur *live*. Seperti yang diutarakan oleh Arfaisah (17 tahun) yang mengemukakan bahwa:

“Media sosial yang sering saya gunakan adalah *instagram*. Alasannya karena selain kita bisa melihat *instastory* teman kita, kita juga dapat mengetahui keseharian dan postingan-postingan para artis-artis yang kita sukai dari dalam negeri maupun yang berada di luar negeri kita dapat mengetahui kesehariannya dengan melihat mereka, apabila dia sedang *live* atau melakukan siaran langsung. Karena, *instagram* adalah media yang sering digunakan para artis untuk membagikan kegiatan keseharian mereka”<sup>9</sup>.

Kegiatan masyarakat pada saat ini tidak luput dari bermain media sosial, bahkan saat berkumpul bersama keluarga dan dalam waktu kerja. *Instagram* merupakan sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna dapat menerapkan filter digital, menyertakan *caption* sesuai yang diinginkan, dan

---

<sup>9</sup>Arfaisah, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial. Saat ini, *Instagram* adalah media sosial yang memiliki respon paling cepat dan aktif dibandingkan dengan media sosial lainnya.

*Instagram* digunakan sebagai tempat membagikan segala macam kegiatan dan tempat berkeluh kesah. Dengan *instagram* pengguna bebas berbagai cerita, pengalaman, tanpa dibatasi jarak dan waktu dan *followers*. Sebagaimana hasil wawancara yang diutarakan oleh Nurafifah Zabira R (16 tahun) yang mengemukakan bahwa:

“Kadang kita lupa waktu yang digunakan untuk penggunaan media sosial, karena kita sudah keasikan dan mengabaikan banyak waktu sehingga kita kurang melakukan komunikasi yang ada disekitar kita”<sup>10</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketika seorang remaja yang sedang menggunakan media sosial mereka akan lupa waktu dan orang disekitar mereka. Sehingga terkadang mengabaikan orang sekitar mereka. Disebabkan, mereka hanya memfokuskan kegiatan mereka untuk menggunakan telpon pintar mereka dan berdampak pada kurangnya komunikasi mereka antara satu sama lain meskipun di ruang lingkup yang sama.

*Instagram* memungkinkan informan untuk bersosialisasi dalam bentuk *sharing* gambar atau video pada akun *instagram* miliknya. Cara berinteraksi inilah yang kemudian menjadi daya tarik bagi khalayak untuk memiliki akun *instagram*. *Instagram* memberikan wadah bagi penggunanya untuk dapat mencari berbagai macam informasi, menambah ilmu pengetahuan, berbagi foto dan video, dan masih banyak hal lainnya yang bisa informan dapatkan dan lakukan dengan fitur-fitur yang ada dalam media sosial *instagram*. Peneliti telah mewawancarai salah satu

---

<sup>10</sup>Nurafifah Zabira R, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

remaja bernama Sitti Mugira Ramadani (14 tahun) di Desa Sipatuo, yang mengutarakan bahwa:

“Alasan saya menggunakan *instagram* untuk melihat para gosip-gosip artis dan melihat foto-foto idola. Kalau *instagram* banyak fitur-fitur yang tersedia seperti filter-filter yang keren dan kita bisa melakukan *live* dan bisa menonton juga”<sup>11</sup>

Mediasosial yang sering digunakan para remaja saat ini yaitu *youtube*. *YouTube* diluncurkan pada bulan Mei 2005 telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. *YouTube* menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil. *YouTube* merupakan salah satu perusahaan milik *Google*. *YouTube* diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan *PayPal* (*website online* komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005. Sejak awal diluncurkan, *youtube* langsung mendapat sambutan baik di masyarakat.

Situs portal video yang sering diakses para penggunaan internet, juga memiliki fitur berbagai video (*video sharing*) sehingga dapat dilihat oleh siapapun yang mengklik video tersebut seperti halnya remaja masa kini. Terdapat didalamnya berbagai macam video seperti tutorial, video *music*, berita dan lain-lain. Walaupun penonton tidak mendaftarkan akunnya, mereka masi bisa melihat postingan video pada situs yang sering diakses oleh masyarakat. Seperti yang diutarakan seorang remaja bernama Nurdiana (19 tahun) mengemukakan bahwa:

“*Youtube* adalah media sosial yang biasa saya gunakan apalagi saya sedang bosan karena *youtebe* bisa digunakan untuk menonton film, drama korea dan

---

<sup>11</sup>Sitti Mugira Ramadani, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

berita-berita serta mendapatkan informasi tentang artis dalam negeri maupun luar negeri tapi *youtube* ada kelebihan tersendiri karena saya bisa belajar tentang pelajaran yang saya tidak ketahui”.<sup>12</sup>

*YouTube* menyediakan berbagai informasi yang dapat dicari sesuai kebutuhan penonton. Penonton hanya tinggal mengetikkan kata yang ingin dicari pada kolom pencarian yang telah disediakan. Pengguna mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi dari situs portal video terbesar ini. Seperti yang diutarakan oleh remaja Muhammad Khairul (14 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Dengan menggunakan *youtube* saya dapat mencari informasi terbaru yang sedang terjadi (*trending topic*) dan mencari tugas yang saya.”<sup>13</sup>

Sama halnya dengan yang diutarakan remaja bernama Sitti Mugira Ramadani (14 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Yang kita dapat setelah menonton video-video di *youtube* yaitu mendapatkan pengetahuan. Selain itu juga menambah wawasan pendidikan non sekolah. Pengetahuan yang sedikit di bangku sekolah. Biasa lebih komplit di *youtube*”.<sup>14</sup>

Pengguna *youtube* mendapatkan segala pengetahuan dan informasi dengan mengaksesnya. Kekuatan audio visual dan kecepatan dalam mendapatkan informasi menjadikan media berbagi video ini sering digunakan untuk memperoleh informasi di internet dengan menonton tayangan yang ada di *youtube* sehingga mendapatkan pengetahuan dan memperoleh informasi paling *update*.

Adapun tanggapan orang tua terhadap penggunaan media sosial yang digunakan remaja saat ini. Begitu halnya, dengan remaja Nurhasikin (17 tahun) yang mengemukakan bawah:

<sup>12</sup>Nurdiana, *RemajaDesa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

<sup>13</sup>Muhammad Khairul, *RemajaDesa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

<sup>14</sup>Sitti Mugira Ramadani, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

“Tanggapan orang tua saya terhadap penggunaan media sosial yang saya gunakan saat ini, biasanya orang tua saya marah, atau menegur untuk mengurangi bermain *handphone* dalam jangka waktu yang sangat lama karena banyak kegiatan yang lebih penting yang tidak dilakukan seperti halnya belajar mengerjakan pekerjaan sekolah atau melakukan pekerjaan rumah tapi selama dalam penggunaan media sosial dalam batas wajar biasanya dia masih mendukung seperti halnya kepentingan sekolah atau pencarian informasi dan berita”.<sup>15</sup>

Begitu pun halnya yang diungkapkan oleh orang tua remaja setelah melakukan wawancara tentang penggunaan media sosial yang dilakukan oleh anak mereka yang menyatakan bawah:

“Penggunaan *handphone* yang dilakukan oleh anak saya yaitu bermain media sosial saya akan mendukung atau masih setuju dalam penggunaan media tersebut selama penggunaan masih seputar untuk mencari informasi atau mengisi waktu kosongnya dan akan tetap dalam pengawasan karena biasanya terkadang remaja saat ini menggunakan *handphone* hingga berjam kemana-mana bawah *handphone* sehingga mengabaikan urusan pekerjaan mereka dan orang disekitarnya”.<sup>16</sup>

Hasil wawancara, dapat dideskripsikan penggunaan media sosial yang dilakukan oleh remaja saat ini masih akan didukung para orang tua remaja ketika penggunaan media sosial tersebut masih digunakan dalam batas wajar seperti mencari informasi dan berita penting. Orang tua remaja juga akan memberikan pengawasan terhadap remaja pengguna media sosial karena media tersebut akan menyediakan banyak fitur-fitur yang bisa diakses oleh remaja kapan saja.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap beberapa remaja yang aktif dalam penggunaan media sosial seperti *instagram*, *youtube*, dan *facebook*. Dibandingkan media sosial lainnya *facebook* memiliki tempat tersendiri pada kalangan remaja di Desa Sipatuo. Dilihat dari banyaknya pengguna media sosial *facebook* yang

<sup>15</sup>Nurhasikin, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

<sup>16</sup>Anni, *Masyarakat Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

merupakan media komunikasi yang paling diminati diantara media sosial lainnya. Meskipun fitur-fitur yang disediakan oleh *instagram* dan *youtube* juga berbeda dari media lainnya dan menyediakan keunggulan masing-masing untuk menarik penggunaanya.

Tapi *facebook* memiliki daya tarik sendiri pada remaja di Desa Sipatuo, karena memiliki fitur-fitur tersendiri untuk menarik minat remaja untuk menggunakan media tersebut. Hal ini, karena dengan alasan yang signifikan media sosial *facebook* mudah untuk digunakan dan terjangkau oleh remaja. Bahkan saat ini *facebook* juga telah merambah ke orang tua yang telah banyak menggunakan media tersebut.

#### **4.2.2 Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang**

Media sosial merupakan dampak dari globalisasi. Sehingga media sosial dijadikan sebagai sumber untuk memberikan pengetahuan terhadap seseorang. Khususnya remaja saat ini, remaja menggunakan media untuk berbagai keperluan, sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Tetapi terkadang media sosial memberikan tampilan yang tidak sesuai dengan karakter anak bangsa yang sebenarnya. Padahal sebenarnya, masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, mereka berupaya untuk memahami dan menerima keadaan dan kenyataan yang ada dalam dirinya dan orang lain. Bahkan lingkungan sosial yang selalu ikut serta dalam membentuk kepribadian anak dan remaja.

Jika remaja tersebut hidup di dalam lingkungan sosial yang kurang baik, maka karakter yang terbentuk akan kurang baik dan jika remaja itu menjalani kehidupannya yang baik maka akan sangat berpengaruh terhadap kepribadiannya. Lingkungan sosial inilah yang akan menjadi pembentuk karakter dari remaja.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah carainteraksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural.Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunanya.Beragam akses terhadap informasi dan hiburan dari berbagai penjuru dunia dapat dicari melalui internet.Internet menembus batas dimensi kehidupan pengguna, waktu, dan ruang, yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun.Media sosial merupakan salah satu bentuk dari perkembangan internet.

Kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari sosial media yang apabila diperhatikan banyak memberikan pengaruh buruk dan pengaruh baik, semua itu tergantung dari para penggunanya sendiri.Hal ini disebabkan karena didalam sosial media itu sendiri terdapat hal-hal yang bersifat hiburan maupun pendidikan, contoh *youtube*, para remaja sering menggunakan *youtube* untuk hiburan dari pada untuk edukasi.

Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Siddiq (17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Ketika dalam menggunakan media sosial saya gunakan sebagai hiburan terutama pada media sosial *youtube* karena kita bisa menonton yang kita inginkan yang biasanya tidak terdapat di tv namun biasa juga belajar tentang pembelajaran yang saya tidak ketahui apalagi kalau ada tugas dari sekolah.”<sup>17</sup>

Mereka hanya menggunakan sosial media untuk pendidikan jika mendapat tugas dari sekolah. Dapat diperhatikan bahwa di dalam sosial media semua apa yang kita butuhkan akan terpenuhi, apa yang kita cari akan dipermudah hanya dengan menggunakan sosial media. Oleh karena itu, sosial media banyak diminati oleh para

---

<sup>17</sup>Siddiq, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

remaja, apalagi dengan perkembangan zaman maka sosial media makin berkembang dengan pesat.

Menurut versi Bandura, teori pembelajaran sosial membahas tentang bagaimana perilaku kita berubah melalui yaitu pertama, yaitu dipengaruhi oleh lingkungan melalui penguat (*reinforcement*) dan *observational learning* seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Sitti Mugira Ramadani (14 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Awalnya saya mengenal media sosial karena saya melihat orang di lingkungan saya menggunakannya, seperti teman-teman dan saudara-saudara saya sehingga rasa ingin tahu yang besar, sehingga keinginan untuk mencoba menggunakan media sosial dan akhir saya suka dan berujung pada perubahan perilaku saya. Seperti malas lagi untuk berkomunikasi secara langsung dan lebih memilih berdiam diri di kamar karena lebih saya suka bermain media sosial jadi berdampak pada perilaku sosial begitu juga kalau waktu sholat biasa saya tunda-tunda dampak pada perilaku religious saya.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada remaja tersebut dikarena lingkungan disekitar mereka. Remaja tersebut melihat sekeliling mereka hingga membuat tertarik untuk mengikutinya sehingga berdampak pada perubahan perilaku dikarenakan remaja ini belajar dari lingkungan mereka tinggal. Begitu halnya yang diutarakan oleh Nur Avika R (16 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan media sosial karena banyak dari teman-teman saya gunakan bahkan orang tua saya juga menggunakannya. Jadi saya juga berniat untuk menggunakan media sosial tersebut. Karena bisa dianggap kampungan oleh teman-teman, biasa mi juga dibilangi ki tidak gaulnya.”<sup>19</sup>

Teori pembelajaran sosial menyadari bahwa banyak sekali pembelajaran manusia yang terjadi karena menyaksikan orang lain yang menunjukkan beragam

<sup>18</sup>Sitti Mugira Ramadani, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

<sup>19</sup>Nur Avika R, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

perilaku yang berbeda-beda. Kedua, cara pandang dan cara pikir yang kita miliki terhadap informasi. Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Nurfifiah Zabira R (16 tahun) mengatakan bahwa:

“Saya tertarik dengan media sosial pertama kali waktu saya melihat kakak saya memakainya dan saya berpikir itu sangat seru dan mengasikkan karena dapat berkomunikasi dengan teman dan dapat mengetahui berita dengan cepat, saya hanya berpikir positif tanpa memikirkan dampak negatif yang saya rasakan apabila setelah mengenal media tersebut. Seperti berubahnya perilaku saya yang kurang baik seperti mengabaikan waktu sholat dan lebih menghabiskan hanya bermain media sosial dan mengabaikan orang disekitar saya baik itu keluarga dan teman-teman saya.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara di atas, menjelaskan bahwa perubahan perilaku yang terjadi pada remaja tersebut dikarena cara pandang mereka yang tidak sesuai dengan informasi tersebut. Ketiga, bagaimana perilaku kita memengaruhi lingkungan kita dan menciptakan penguat (*reinforcement*) dan *observational opportunity*. Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama yang mengatakan bahwa:

“Selama saya mengenal media sosial, itu sangat berpengaruh pada kehidupan sehari-hari saya. Awalnya saya sering kumpul-kumpul bersama teman-teman untuk saling berkomunikasi satu sama lain namun menjadi kurang karena teman-teman saya sudah malas berkumpul karena berangan bahwa kita akan sibuk dengan smarphone yang kita gunakan dan akan salin cuek.”<sup>21</sup>

Disimpulkan bahwa perilaku remaja terbentuk melalui pembelajaran yang tercipta ketika seseorang mengamati dan meniru perilaku orang lain. Terjadi karena berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal yang terjadi pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan kata lain, informasi didapatkan dengan cara memperhatikan kejadian-kejadian di lingkungan sekitar. Teori yang menekankan peran yang oleh orang-orang terdekat sebagai lingkungan tempat

<sup>20</sup>Nurafifiah Zabira R, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

<sup>21</sup>Nur Syafiqah, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

individu-individu belajar dan membentuk kepribadian mereka lingkungan memang membentuk perilaku dan perilaku membentuk lingkungan.

Menurut teori atribusi semua perilaku manusia memiliki sebab, memiliki alasan dan kita bisa mencari penyebab perilaku itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Perubahan perilaku yang terjadi pada remaja disebabkan faktor eksternal. Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Setiarini (14 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Perubahan perilaku yang saya rasakan disebabkan karena terlalu aktif menggunakan media sosial karena ikut-ikutan sama teman sendiri kalau tidak pake pasti tidak dianggap gaul, biasa juga na panggulkan ki kampungan”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan sekitar kita memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan perilaku yang terjadi pada diri kita sendiri. Atribusi merupakan upaya kita untuk memahami penyebab dibalik perilaku orang lain, dalam beberapa kasus, juga penyebab di balik perilaku. Seperti yang diutarakan oleh Nursafiqah (17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Alasan saya memilih menggunakan media sosial karena rasa ingin tahu saya dengan media tersebut karena banyak orang yang sekitar saya yang menggunakan baik itu teman-teman bahkan orang tua saya. Ada yang berdampak positif banyak mendapatkan pengetahuan dan banyak yang berdampak negatifnya. Seperti, berakibat pada perubahan perilaku saya yang lebih mendekati yang negatif seperti waktu yang gunakan lebih banyak terbuang sia-sia yang digunakan untuk menggunakan *smartphone* ketimbang waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau melakukan hal-hal yang bermanfaat atau positif seperti belajar dan meluangkan waktu bersama keluarga”.<sup>23</sup>

Deskripsikan bahwa, sebab perubahan perilaku seseorang saat penggunaan media sosial awalnya karena adanya rasa ingin tahu mereka dengan media tersebut

<sup>22</sup>Setiarini, *RemajaDesa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

<sup>23</sup>Nur Syafiqah, *Remaja Desa Sipatuo* wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

sehingga rasa ingin mencobanya cukup besar, apalagi di lingkungan sekitar mereka menggunakan media tersebut. Sehingga, akibat dari penggunaan media sosial tersebut berdampak pada perubahan perilaku mereka. Seperti kurangnya waktu untuk berkomunikasi dengan orang disekitar mereka, dan berdampak pada perubahan pola belajar yang semakin kurang dan menggunakan waktunya hanya sekedar bermain media sosial hingga mencapai 24 jam lamanya dan melupakan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan bahwa teori atribusi adalah upaya kita memahami atau mengetahui penyebab dibalik perilaku seseorang. Teori atribusi telah difahami bahwa setiap perilaku itu tentu mempunyai sebab. Adapun penyebab dari perilaku menurut teori atribusi adalah atribusi internal dan atribus eksternal. Atribusi internal adalah penyebab perilaku yang berasal dari dalam diri individu, seperti kepribadian, sikap, dan didikan. Sedangkan, atribusi eksternal adalah penyebab perilaku yang berasal dari situasi diluar keadaan atau karena faktor dari lingkungan disekeliling kita.

Dari banyaknya sosial media, ada remaja yang hanya sekedar menggunakan tapi tidak terpengaruh untuk mengikutinya dan dipraktikkan dikehidupannya dari apa yang dilihat dari sosial media dan ada juga remaja yang memang gemar mengikuti apa saja yang dilihat dari sosial media dan mempraktikkan dalam kehidupannya hanya untuk dianggap mengikuti gaya hidup atau *trending* yang sedang hangat di sosial media. Remaja inilah yang paling rawan melakukan sebagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi pergaulan agar dapat disebut sebagai remaja gaul.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja yang berlomba-lomba untuk memiliki *smartphone*. Karena, *Smartphone* dapat mengakses sosial media dengan mudah dan dapat memposting kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan agar orang lain

mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang selalu *updated* dan mengetahui segala hal.

Pembentukan perilaku remaja dalam menggunakan media sosial dilihat pada beberapa aspek, yaitu:

### 1. Aspek Sosial

Aspek sosial merupakan meliputi hasil aktivitas hubungan manusia dengan alam sekitar, mencakup pada hubungan sosial seorang kepada orang tua, teman, dan masyarakat yang berada pada lingkungan sekitar kita. Dalam aspek sosial, para remaja lebih mementingkan kesibukan dan kepentingan mereka terhadap *smartphone* dan *gadget* mereka dari pada bergaul atau bermain bersama teman-teman sebaya mereka, berbeda dengan para remaja pada masa dahulu yang belum mengenal sosial media sering menghabiskan waktunya untuk kumpul bersama teman mereka. Hal ini juga bisa menimbulkan penyakit anti sosial terhadap remaja. Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Nur Avika R (16 tahun) mengungkapkan bahwa:

“Dampaknya saya rasakan selalu memegang *smartphone* dan selalu bermain media sosial meskipun berkumpul dengan keluarga maupun teman-teman berada disekeliling saya. Hanya sering berkomunikasi melalui media maya karena lebih seru dan menyenangkan dan memiliki teman baru”.<sup>24</sup>

Akibat yang terjadi dengan adanya media sosial ini membuat komunikasi antara satu sama lain menjadi sempit penggunaan *smartphone* seakan-akan memiliki dunianya sendiri. Remaja sering terlihat sibuk dengan *smartphone*, sampai mengabaikan orang disekitarnya. Kehadiran *smartphone* menjadikan pengguna jarang bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya. Kemudahan bersosialisasi dalam menggunakan *smartphone*, justru membuat terlihat anti sosial di kehidupan

<sup>24</sup>Nur Avika R, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

nyata. Sekelompok remaja yang sedang berkumpul bersama dalam satu tempat, namun kegiatan mereka dalam berkomunikasi lebih sedikit dibanding dengan penggunaan *smartphone* masing-masing. Hal ini dapat menyebabkan masalah pada interaksi sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri Hayani A (22 tahun) salah satu kerabat dekat remaja yang mengatakan bahwa:

“Sebelum mengenal media sosial adik saya waktu yang digunakan lebih banyak untuk berkumpul bersama dengan keluarga begitupun orang-orang yang sering berada disekitarnya, dan lebih banyak memanfaatkan waktu untuk belajar, setelah mengenal media sosial perubahan perilaku sangat besar seperti waktunya lebih banyak digunakan untuk hal yang tidak penting dan hanya menghabiskan waktu untuk bermain hp yang non stop bahkan hampir 24 jam lamanya yang hanya menghabiskan waktunya dikamar”.<sup>25</sup>

Begitupun halnya yang dirasakan oleh orang tua remaja yang mengatakan bahwa:

“Anak saya kecanduan dengan sosial media, apabila telah pulang sekolah, anaknya langsung masuk ke kamar dan tidak keluar-keluar lagi kadang untuk makan siang pun anak tersebut akan membawa makanannya ke kamar”.<sup>26</sup>

Hal ini membuktikan bahwa tanpa mereka sadari, sosial media telah mengubah perilaku anak menjadi seorang yang anti untuk bersosialisasi, padahal tidak selamanya remaja tersebut hanya mengandalkan diri sendiri, ada saatnya mereka pasti akan membutuhkan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial. Hal ini membuktikan bahwa, para remaja lebih mementingkan urusan pribadi mereka dari pada berkumpul bersama masyarakat bahkan keluarga.

Hasil kesimpulan wawancara di atas membuktikan penggunaan media sosial sangat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari para remaja. Awalnya aktif dalam melakukan komunikasi di dunia nyata, namun setelah mengenal

<sup>25</sup>Fitri Hayani A, *Masyarakat Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

<sup>26</sup>Ani, *Masyarakat Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

media sosial tersebut memberikan dampak perilaku kehidupan sosial pada remaja sehingga malas untuk berkomunikasi satu sama lain dan lebih memilih untuk menggunakan media sosial untuk berkomunikasi di dunia maya. Sehingga berdampak pada perilaku anti sosial. Perbedaan perilaku antara dulu dan sekarang adalah seseorang lebih aktif menggunakan *smartphone* daripada bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Seseorang merasa bahwa muncul sikap “anti sosial” terhadap khalayak yang lebih mementingkan notifikasi *smartphon*nya.

## 2. Aspek Agama

Aspek agama merupakan proses hubungan manusia pada kepercayaan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa ada yang lebih tinggi dan mulia dari pada manusia yaitu Allah Swt. dalam aspek agama, kita dapat melihat dari tingkah laku para remaja setelah mengenal media sosial dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari membuat remaja menjadi lalai terhadap segala perintah dari Allah Swt.

Kebanyakan para remaja lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat yang beragama seperti menunaikan ibadah sholat lima waktu dan mengaji. Begitu halnya yang diutarakan oleh remaja yang bernama Muhammad Khairul (14 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“Ketika saya menggunakan media sosial saya sering lupa waktu, jarang belajar karena hanya main *facebook*, waktu kosong yang harus diisi dengan membaca ayat suci Al-Quran, belajar, ikut organisasi sekolah malah diluahkan untuk bermain *facebook*. Media sosial dapat membawahi saya ke pengaruh buruk karena dengan *facebook* kita lupa sholat, belajar dan lain-lain karena kita sudah keasikan dan menjadi candu”.<sup>27</sup>

Seharusnya para remaja lebih mempertimbangkan mana lebih baik tetap menggunakan media sosial mereka yang kurang memberikan manfaat dari

---

<sup>27</sup>Muhammad Khairul, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

padamengerjakan kewajiban mereka yaitu sholat lima waktu untuk kepentingan duniadan akhirat. Seperti yang diutarakn oleh remaja yang bernama Siddiq (17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Apabila sedang asyik menggunakan *smartphone* untuk *chatting* yang waktunya bersamaan dengan waktu shalat yang telah tiba makaakan tetap fokus pada *smartphone* yang ada ditangan karena kalau ditinggalkanakan merasa tanggung, maka dari itu harus diselesaikan terlebih dahulu.Dengan itu membuat saya juga jarang sekali untuk pergi sholat berjamaah dimesjid.”<sup>28</sup>

Hasil wawancara diatas dapat kita lihat bahwa akhlak remaja terhadap Allah Swt. telah melenceng jauh, para remaja jaman sekarang lebih mementingkanurusan pribadi mereka dari pada mendahulukan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. mereka hanya akan selalu menunda-nunda untuk melaksanakan ibadahnya, karena terlalu asik menggunakan medoa sosial. Bahkan, sampai lalai untuk melaksanakannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media sosial begitu memberikan pengaruh besar pada perubahan perilaku terutama akhlak beragama seseorang.Apabila menggunakannya dalam batas yang tidak wajar seperti membuat jarak interkasi kita atau ibadah kita terhadap yang maha kuasa semakin jauh dan kurang.

### 3. Aspek Moral

Aspek moral adalah suatu tingkah laku manusia yang diterapkan kepada setiap individu untuk dapat bersosialisasi dengan benar agar terjalin rasa hormat dan menghormati dan selalu mengacu pada baik dan buruknya perbuatan manusia.Dalam aspek ini, para remaja sering melakukan perilaku yang tidak baik, baik disengaja maupun tidak disengaja.Begitu juga dengan cara mereka bersikap, baik terhadap yang

<sup>28</sup>Siddiq, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 11 November 2019.

lebih muda,sebayu bahkan kepada yang lebih tua. Kepada yang lebih muda mereka seringmemarahinya apabila mengganggu kesenangan mereka apabila mereka sedang sibuk dengan *smartphone* mereka, contohnya saja terhadap adik mereka sendiri.Begitu juga dengan sesama mereka, mereka akan lebih senang memanggil nama teman mereka dengan kata panggilan tidak sewajarnya dari pada memanggil dengan nama mereka. Hal ini, disebabkan karena mereka mengikuti apa yang mereka dapat dari sosialmedia.

Tidak ada bedanya dengan sikap mereka terhadap orang tua, apa bila orang tua mereka menyuruh anaknya untuk mengerjakan suatu pekerjaan disaat anaktersebut bermain *smartphone*, maka mereka tidak akan segan untuk membantah perkataan orang tua sendiri. Ini menunjukkan sikap yang tidak baik dari pengaruh sosial media itu sendiri. Seperti yang diutarakan oleh remaja yang bernama Nurhasikin (17 Tahun) yang mengemukakan bahwa:

“Dalam penggunaan media sosial saat ini sangat berpengaruh pada perilaku dalam kehidupan sehari-hari saya, jika ketika orang tua saya memanggil tetapi saya menghiraukannya, dan sehingga malas untuk membantunya untuk pekerjaan rumah, dan memilih menutup diri dikamar”.<sup>29</sup>

Begitu juga dengan apa yang terjadi diseluruh dunia yang dapat diakses oleh sosial media, sehingga para remaja dapat mengetahui informasi yang didapat dengan cepat, seperti *faishon* dalam berpakaian yang banyak kita jumpai bahwa para remaja jaman sekarang lebih menyukai berpakaian seperti yang mereka lihat di media sosial mereka *trend* hijab dan busana atau pakaian. Alasan mereka beragam, ada karena mudah untuk dipakai, agar tidak ketinggalan zaman, agar dianggap gauloleh teman-

---

<sup>29</sup>Nurhasikin, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019.

teman sebaya mereka dan sebagainya. Begitu halnya yang diutarakan oleh Afaisah 17 tahun) yang mengatakan bahwa:

“Saya sering mengikuti cara berbusana atau berpakaian apa yang saya lihat di media sosial, kalau saya mampu untuk membelinya kenapa tidak untuk saya ikuti atau gunakan, karena terlihat keren dan bagus, dan agar tidak ketinggalan zaman dan dianggap kampungan oleh teman-teman saya”.<sup>30</sup>

Biasanya para remaja diberikan uang jajan oleh orang tua sesuai dengan kebutuhannya. Akan tetapi berbeda dengan remaja yang menggunakan media sosial, maka mereka membutuhkan uang lebih untuk membeli kartu paket agar mereka bisa mengakses sosial media, uang yang mereka dapat biasanya dengan cara berbohong kepada orang tua mereka, apabila mereka telah meminta tetapi orang tua mereka tidak memberikannya. Seperti yang diutarakan oleh remaja Setiarini (14 tahun), mengatakan bahwa:

“Semenjak saya memakai media sosial ini saya terkadang melakukan kebohongan kepada orang tua saya untuk membeli kartu data apabila sudah habis. Karena uang jajan saya tidak cukup jadi saya harus berbohong dengan alasan biaya tugas sekolah”<sup>31</sup>

Salah satu faktor yang membuat perkembangan pergaulan remaja ke arah yang kurang baik karena dipengaruhi oleh media sosial, jejaring sosial. Kita tahu bahwa media akan memberikan informasi tanpa ada batasan. Yang terpenting bahwa mereka akan mendapatkan ranting yang tinggi. Media tidak akan peduli, informasi yang diberikan akan berpengaruh positif atau negatif bagi pengguna media. Perubahan perilaku remaja ketika mengenal media sosial sangat berpengaruh pada kehidupan kesehariannya. Begitupun hal yang diutarakan oleh orang tua remaja yang mengemukakan bahwa:

<sup>30</sup>Afaisah, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 4 November 2019

<sup>31</sup>Setiarini, *Remaja Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 1 November 2019.

“Setelah mengenal media sosial perubahan perilaku yang dialami anak saya sangat berubah dimana sekarang dia sudah tidak peduli dengan adanya pekerjaan rumah yang diperintahkan orang tua. Sudah malas belajar, mengerjakan tugas sekolah tidak peduli dengan perkumpulan keluarga. Sholatnya juga sering tidak dilakukan ini semua karena sudah mengenal yang namanya media sosial”.<sup>32</sup>

Penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya remaja yang telah terpengaruh dengan adanya sosial media, remaja yang seharusnya menghabiskan waktu untuk belajar dan membaca ayat Al-Qurannamun dengan kegiatan untuk menggunakan media sosial, seharusnya mereka berbaur dengan keluarga tapi mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri sehingga mereka menjadi pribadi yang anti sosial, begitu juga dengan urusan agama, apabila waktu shalat telah tiba, mereka seolah-olah tidak mendengarkan bahwa waktu shalat telah tiba dan tetap lalai dengan sosial media mereka.

Maka dari itu, sosial media memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku para remaja, baik itu dalam aspek sosial, agama, maupun moral remaja itu sendiri. Tanggapan orang tua melihat remaja saat ini yang menggunakan media sosial. Seperti yang diutarakan oleh salah satu orang tua remaja yang mengatakan bahwa:

“Saya miris melihat remaja saat ini karena waktunya lebih banyak terbuang sia-sia yang digunakan untuk menggunakan *smartphone* ketimbang waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau melakukan hal-hal yang bermanfaat atau positif”.<sup>33</sup>

Pengaruh sosial media juga memiliki efek tersendiri bagi para remaja, baik bagi diri mereka sendiri, lingkungan mereka, dan keluarga mereka. Bagi diri mereka sendiri sosial media menjadikan diri mereka sebagai yang suka dengan dunia mereka tanpa mau bergabung dengan yang lain dan tidak mengizinkan orang lain bergabung

<sup>32</sup>Nur Avmi, *Masyarakat Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 9 November 2019.

<sup>33</sup>Ani, *Masyarakat Desa Sipatuo*, wawancara tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja pada tanggal 7 November 2019.

dengan diri mereka. Bagi lingkungan mereka, mereka akan memiliki sifat acuh tak acuh atau egois terhadap sekitar yang mana dipemikiran mereka semua urusan masyarakat itu dapat diselesaikan oleh orang tua tanpa adanya campur tangan mereka. Sedangkan pada orang tua, orang tua merasa jauh sedikit, demi sedikit kepada anak mereka karena anak mereka asik dengan dunianya sendiri tanpa mau berkumpul bersama orang tua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sosial media dapat memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat khususnya pada kalangan remaja karena bisa menghapus peranan penting orangtua terhadap anak, padahal pada kenyataannya peranan orangtua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada para remaja untuk menjadi pribadi yang baik, selain peranan orangtua juga terdapat peranan lingkungan dan masyarakat sekitar dalam memperbaiki perubahan sikap remaja menuju pada tahap yang lebih dewasa.

